

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tapanuli Utara merupakan daerah yang memiliki banyak objek wisata untuk dikunjungi. Terdapat banyak ragam wisata yang berada di Tapanuli Utara, seperti Salib Kasih sebagai tempat wisata rohani, kemudian Kacang Sihobuk dan Ombus-ombus untuk wisata kulinernya, dan wisata alamnya seperti Pemandian Air Soda di Desa Parbubu dan Gantole di Muara. Tempat-tempat tersebut menjadi destinasi pilihan pada saat berkunjung ke Tapanuli Utara. Selain wisata-wisata tersebut, juga terdapat wisata pemandian *aeik rangat* (air hangat) yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Keberadaan pemandian *aeik rangat* ini semakin didukung dengan letak geografis Tapanuli Utara yang berhawa dingin sebab wilayah ini berada diantara pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian yang berada pada 300-1500 mdpl (meter di atas permukaan laut).

Salah satu kawasan pemandian *aeik rangat* yang dapat dikunjungi di Tapanuli Utara adalah Sipoholon, tepatnya di Kelurahan Situmeang Habinsaran. Sipoholon merupakan jalur lintas yang menghubungkan kota Tarutung dengan Siborong-borong. Di wilayah ini terdapat sumber mata air panas alami yang dikelola oleh masyarakat setempat sebagai pemandian air hangat. Sumber air panas tersebut sebelumnya diyakini oleh masyarakat sebagai hasil dari letusan Gunung *Dolok Martimbang*. Namun penelitian yang dilakukan oleh pihak Institut Teknologi DEL pada penghujung tahun 2018 menyatakan bahwa, sumber mata air panas tersebut berasal dari kaki perbukitan di Sipoholon yang bernama *Sibadak* dan sudah ada sejak tahun 1970.

Sejak mata air panas tersebut muncul, kawasan-kawasan yang dihuni oleh penduduk dahulunya juga merupakan bekas dari luapan air panas yang berasal dari perbukitan. Pada tahun 1970, para penduduk mulai berinisiatif untuk menimbun luapan air panas tersebut dan mulai membangun pemukiman di sekitar lokasi air panas. Keberadaan sumber mata air panas ini juga dibarengi dengan adanya kandungan belerang yang sampai saat ini masih bisa ditemukan dan dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit ataupun untuk dijual. Kemunculan mata air panas ini juga membuat adanya bukit-bukit kapur di belakang kawasan pemukiman penduduk yang kemudian turut menghiasi panorama alam di kawasan pemandian *aeik rangat*, yang mirip dengan Kawah Putih yang terdapat di Jawa Barat. Keberadaan mata air panas, kandungan belerang serta keindahan bukit kapur inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang datang ke Sipoholon, dan menjadikan kawasan ini mulai dikelola oleh masyarakat.

Keindahan pesona alamnya dan kehangatan airnya, pemandian *aeik rangat* Sipoholon memiliki kisah tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di Kelurahan Situmeang Habinsaran. Kawasan ini merupakan hak ulayat penduduk yang mayoritas bermarga Situmeang. Oleh karena itu, penduduk yang bermarga Situmeang yang disebut sebagai *Raja Huta* atau *Sipukka Huta* (Leluhur yang membuka kawasan perkampungan) dari wilayah tersebut. Penyebutan ini sudah lama diberikan oleh masyarakat sehingga para keturunan yang bermarga Situmeang sampai saat ini juga disebut sebagai *Raja Huta*. Penyebutan yang diberikan oleh masyarakat ini ternyata membawa pengaruh terhadap pemandian *aeik rangat* Sipoholon. Pemandian *aeik rangat* Sipoholon kemudian digaungkan sebagai tempat *Partapianan ni Raja* (tempat pemandian Raja). Hal ini disebabkan

kawasan ini merupakan kawasan yang didominasi oleh *pomparan Raja Naipospos* (keturunan Raja Naipospos).

Kondisi alam Sipoholon yang dingin menyadarkan masyarakat untuk mengelola potensi dari air panas tersebut. Sejak tahun 1970, masyarakat yang bermukim di dekat sumber mata air panas berinisiatif untuk membuat saluran-saluran air agar air panas dari mata air tadi dapat dialirkan ke rumah-rumah mereka. Pada awalnya inisiatif ini dilakukan dengan tujuan agar air panas tersebut dapat dimandikan mengingat kondisi Sipoholon yang berhawa dingin. Perlahan-lahan orientasi masyarakat terhadap penggunaan air ini mulai mengalami perubahan. Masyarakat yang semula hanya memanfaatkan *aeik rangat* untuk kepentingan sehari-hari menjadi berorientasi kepada pengkomersialisasian air panas ini sebagai objek wisata dan pemandian.

Perubahan orientasi dan kesadaran masyarakat akan keberadaan air panas ini mendorong masyarakat untuk membangun usaha-usaha pemandian *aeik rangat*. Usaha-usaha pemandian air panas ini dibuka untuk umum dengan sasaran awalnya adalah masyarakat di kawasan Kelurahan Situmeang Habinsaran. Usaha ini kemudian mulai berkembang pesat sejak tahun 1982, hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya para pengusaha pemandian *aeik rangat* Sipoholon. Pengelolaan usaha pemandian *aeik rangat* ini dapat dikatakan unik, sebab pengusahanya adalah keturunan keluarga Situmeang.

Awal dibukanya usaha pemandian *aeik rangat* untuk umum tidaklah seperti pada masa sekarang ini. Pemandian-pemandian ini pada awalnya hanya diorientasikan pada pemandiannya belum difasilitasi dengan berbagai tawaran makanan dan minuman. Fasilitas tempat pemandian yang pada awalnya hanya

berupa pemandian didalam kamar mandi, kemudian mulai berubah dengan ditambahkan opsi pemandian selain kamar mandi. Seiring berjalannya waktu, tingkat fasilitas pemandian dan pelayanan pun mulai mengalami peningkatan. Dengan letak geografis wilayahnya yang strategis yakni merupakan jalur lintas Tarutung-Siborong-borong-Medan membuat pemandian air panas ini selalu ramai dikunjungi pada saat akhir pekan ataupun pada saat liburan panjang. Ramainya pengunjung ini kemudian membawa dampak yang signifikan bagi penduduk di kawasan pemandian *aeK rangat* Sipoholon. Pengunjung yang membludak membuat banyak pengusaha-pengusaha diluar pengusaha pemandian mendirikan fasilitas-fasilitas baru diluar pemandian. Usaha ini juga membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di luar para pelaku usaha tersebut.

Selain pemandian dan keindahan alam yang ditawarkan oleh kawasan pemandian *aeK rangat* Sipoholon, para pengunjung juga akan ditawarkan dengan oleh-oleh khas Kacang Sihobuk. Disamping itu, para pedagang dari daerah lain juga menjajakan hasil bumi dari daerahnya. Sipahutar yang terkenal dengan nenasnya dan Pahae dengan buah duriannya juga terkadang dibawa penduduk dari wilayah tersebut ke Sipoholon untuk kemudian dijajakan bagi para pengunjung. Gitar Sipoholon juga menjadi salah satu pilihan bagi para pengunjung yang sudah selesai berkunjung dari kawasan pemandian *aeK rangat* Sipoholon. Sampai saat ini, pemandian *aeK rangat* sudah cukup dikenal oleh banyak masyarakat lokal maupun internasional mengingat keindahan alam *aeK rangat* Sipoholon ini juga kerap dikunjungi oleh turis-turis mancanegara.

Dari latar belakang diatas, maka penulis kemudian merasa tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana sejarah dibukanya pemandian air panas Sipoholon, pengelolaannya, serta bagaimana dampak ekonomi dan sosial dari usaha pemandian air panas Sipoholon bagi masyarakat di Kelurahan Situmeang Habinsaran, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik ini dengan judul: ***Pemandian Aek Rangat Sipoholon : Pengelolaan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sipoholon (1982-2018)***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Letak geografis Kelurahan Situmeang Habinsaran kecamatan Sipoholon
2. Sumber mata air panas di Kelurahan Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon
3. Terbentuknya pemukiman awal masyarakat di kawasan *aek rangat* Sipoholon
4. Mayoritas masyarakat yang mendiami kawasan *aek rangat* Sipoholon
5. Pengelolaan awal sumber *aek rangat* Sipoholon sebagai pemandian
6. Perkembangan fasilitas dan pelayanan di pemandian *aek rangat* Sipoholon

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih spesifik dan terfokus, dalam penulisan ini peneliti membatasi permasalahan pada: **Pemandian Aek Rangat Sipoholon: Pengelolaan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi**

Masyarakat Sipoholon (1982-2018). Adapun alasan peneliti menetapkan tahun 1982 sebagai tahun awal kajian penelitian mengenai *aeik rangat* Sipoholon ini dikarenakan tahun 1982 merupakan awal dari mulai berkembangnya pemandian air panas Sipoholon sebagai salah satu destinasi objek wisata pemandian. Dan penelitian ini dibatasi sampai tahun 2018 karena sampai saat ini objek pemandian *aeik rangat* Sipoholon masih eksis dan masih diminati oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Tapanuli Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang dibukanya pemandian *aeik rangat* Sipoholon sebagai pemandian masyarakat setempat hingga menjadi objek wisata pemandian untuk umum?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata pemandian air panas Sipoholon dari awal dekade 1982 sampai 2018?
3. Bagaimana dampak pemandian air panas Sipoholon terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sipoholon?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang dibukanya pemandian *aeik rangat* Sipoholon sebagai pemandian masyarakat setempat hingga menjadi objek wisata pemandian untuk umum.
2. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata pemandian air panas Sipoholon dari awal dekade 1982 sampai 2018

3. Untuk mengetahui dampak pemandian air panas Sipoholon terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sipoholon

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Menambah daftar kepustakaan dalam penulisan sejarah.
3. Menambah wawasan bagi pembaca khususnya bagi masyarakat yang berada di kawasan Sipoholon.
4. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan objek pemandian air panas Sipoholon sebagai salah satu destinasi wisata di Tapanuli Utara.
5. Membantu pengusaha pemandian air panas Sipoholon untuk lebih memperkenalkan objek wisata pemandian air panas Sipoholon kepada khayalak luas.

